

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 LatarBelakang

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian dibagi menjadi 2 yaitu, pertanian dalam arti luas yaitu, kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau hewan (Aarsten 1953 diacu dalam Anasfisia 2015). Menurut Sumantri (1980) pertanian dalam arti sempit yaitu segala aspek biofisik yang berkaitan dengan usaha penyempurnaan budidaya tanaman. Salah satu contoh bagian pertanian dalam arti sempit yaitu agroekosistem.

Agroekosistem merupakan salah satu bentuk ekosistem pembudidayaan langsung oleh manusia, yang dikelola semaksimal mungkin untuk memperoleh produksi pertanian dengan kuantitas yang sesuai kebutuhan manusia (Pedigo 1996). Menurut Conway (1981) agroekosistem merupakan sebuah sistem lingkungan yang telah dibina yang dikelola secara langsung oleh manusia untuk kepentingan produksi pangan, serat dan berbagai produk pertanian. Agroekosistem merupakan bagian dari etnoekologi.

Etnoekologi didefinisikan sebagai penelahan cara-cara masyarakat tradisional memakai pengetahuan ekologi dan hidup selaras dengan lingkungan alam dan sosialnya. Pengetahuan ekologi tradisional atau *Traditional Ecological Knowledge* (TEK) merupakan pengetahuan kepercayaan yang terus berlanjut tentang hubungan antara makhluk hidup dengan ekosistem tertentu yang dapat diperoleh masyarakat adat selama ratusan tahun atau ribuan tahun yang diturunkan dari generasi ke generasi guna untuk cara mempertahankan kehidupan (Ahimsa 2007). Menurut Hilmanto (2009) ilmu etnoekologi merupakan ilmu yang membahas mengenai hubungan yang erat antar manusia, ruang hidup, dan semua aktivitas di bumi.

Beberapa penelitian mengenai agroekosistem dengan pendekatan etnoekologi sudah pernah diberbagai tempat di Indonesia. Penelitian Hendra (2009) melaporkan bahwa masyarakat perladang berpindah khususnya suku Dayak Benuaq, Provinsi Kalimantan Timur mengenal berbagai etika dan aturan yang bersifat positif menyangkut perladangan. Menurut Purwanto (2003) melaporkan masyarakat Dani-Baliem, Provinsi Irian Jaya mempunyai hubungan yang sangat erat dengan lingkungannya, sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang baik untuk memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya. Sementara penelitian mengenai pengelolaan agroekosistem dengan pendekatan etnoekologi di Provinsi Bangka Belitung belum pernah dilakukan tepatnya di Kabupaten Bangka Tengah.

Kabupaten Bangka Tengah memiliki luas wilayah 225.259,16 Ha, yang terbagi menjadi enam Kecamatan, yaitu: Koba, Pangkalan Baru, Sungai Selan, Simpang Katis, Lubuk Besar dan Namang. Kecamatan Namang mempunyai luas wilayah 20.394,57 Ha, dengan jumlah penduduk 15.903 jiwa. Terdapat delapan desa di Kecamatan Namang, yaitu: Cambai, Cambai Selatan, Belilik, Baskara Bakti, Bukit Kijang, Kayu Besi, Namang dan Jelutung. (BPS Kep. Babel 2016).

Pertanian di Kecamatan Namang, memiliki produksi dan luas lahan tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM) dimana meningkat setiap bulan. Dipilihnya lokasi ini karena diasumsikan dapat mewakili dan sudah memenuhi syarat dalam mengkaji tipe pengelolaan agroekosistem. Penelitian mengenai kajian tipe pengelolaan agroekosistem dengan pendekatan etnoekologi belum pernah dilakukan di Bangka Belitung khususnya Kecamatan Namang sehingga perlu di kaji tipe pengelolaan agroekosistemnya dengan pendekatan etnoekologi dari pengetahuan ekologi tradisional. Kajian tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya berbagai tipe agroekosistem. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi pemerintah. Oleh karena itu perlu suatu penelitian untuk kajian tipe pengelolaan agroekosistem dengan pendekatan etnoekologi di Kecamatan Namang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masyarakat Kecamatan Namang memiliki berbagai kearifan lokal yang berbeda-beda dalam pengelolaan lahan. Data mengenai kajian kearifan lokal dalam pengelolaan agroekosistem di Kecamatan Namang dengan pengetahuan tradisional atau pengetahuan TEK belum pernah dilaporkan, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, kajian tipe bentuk pengelolaan agroekosistem berdasarkan *Traditional Ecological Knowledge* (TEK) yang merupakan pengetahuan tradisional di Kecamatan Namang.

## **1.4 Manfaat**

Bagi masyarakat dapat menjadi pertimbangan dalam mengelolah berbagai tipe agroekosistem kebun, sawah dan perkarangan. Bagi pemerintah dapat menjadi solusi dalam mempertahankan tradisi dan budaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar dalam pengembangan pemanfaatan tipe agroekosistem, membantu dalam melakukan pengolaan, sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan dengan pendekatan etnoekologi.